

Tafsir al-Mizan, Pelita Penerang Manusia

<"xml encoding="UTF-8?">

Para ulama sejati memikul tanggung jawab besar, karena kehadirannya menjadi pelita penerang bagi umat manusia. Terkait hal ini, Imam Ridha berkata, "Allah .swt merahmati hambanya yang menghidupkan ajaran kami Mereka mengajarkan ilmu kepada masyarakat. Jika masyarakat mengenal keindahan perkataan kami, maka mereka adalah orang-orang yang mengikuti kami." Salah ,satu ulama kontemporer itu adalah Allamah Thabathabai .dengan magnum opusnya tafsir al-Mizan

Allamah Thabathabai adalah seorang ulama terkemuka yang menguasai berbagai disiplin ilmu. Selain dikenal ,sebagai mufasir dengan karya besarnya tafsir al-Mizan ,Allamah Thabathabai adalah seorang filsuf, teolog faqih dan arif besar yang berpengaruh di dunia dengan .karya-karyanya

.Allamah Thabathabai mengajar di hauzah ilmiah Qom Kehadirannya di Qom memberikan pencerahan di kota ilmu

itu. Selain melahirkan karya dalam bentuk buku di berbagai bidang, Allamah Thabathbai juga mendidik murid yang kemudian menjadi para ulama terkemuka seperti: Shahid Muthahari, Syahid Behesti, Ayatullah Javadi Amoli, dan Ayatullah Misbah Yazdi. Pertemuan ulama terkemuka Syiah ini dengan filsuf dan islamolog Prancis, Henry Corbin menghasilkan karya yang ,mengkenalkan Islam Syiah kepada masyarakat dunia .terutama Eropa

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar di kota kelahirannya, Tabriz, Allamah Thabathabai melanjutkan pendidikan di hauzah ilmiah Najaf, dan di kota Irak itu beliau menempuh pendidikan selama 10 tahun dengan berguru kepada para ulama terkemuka di zaman itu, di antaranya: Ayatullah Mirza Hossein Naini, Agha Sayid Khonsari dan Ayatullah Qadhi. Beliau kembali ke Tabriz ,dan bekerja menjadi petani untuk membantu ayahnya lalu pindah ke kota Qom untuk mengajar di hauzah .ilmiah

Kemuliaan akhlaknya merupakan salah satu karakteristik

Allamah. Setiap hari semakin banyak yang tertarik .dengan ceramah dan pelajaran yang disampaikan beliau

Dalam pelajaran hikmah, ratusan pelajar hadir dan tidak sedikit dari mereka yang menjadi ulama terkemuka

dan ilmuwan kawakan seperti prof. Gholam Hossein

Ebrahim Dinani, yang mengajar filsafat di universitas

Tehran. Selain mengajar filsafat, tafsir al-Quran dan pelajaran Hauzah lainnya, Allamah Thabathabai sangat

memperhatikan pelajaran akhlak, terutama penyucian

.diri atau tazkiyatunafs kepada murid-muridnya

,Profesor Ebrahim Dinani menjelaskan tentang gurunya

Manusia besar ini senantiasa dalam keadaan“ merenung.Siang dan malam, dalam perjalanan maupun

sedang tinggal, ketika berjalan dan duduk, dalam tidur

maupun bangun; beliau selalu merenung. Apa yang

dipikirkannya bukan tentang urusan sehari-hari. Saya

sebagai murid yang cukup dekat dengannya melihat

,sendiri bagaimana perilaku beliau di antara muridnya

maupun pertemuan dengan Henry Corbin, serta para dosen

di universitas. Ketika mengajukan pertanyaan, saya merasakan beliau telah memilikirkannya dan bukan persoalan baru baginya. Segala pertanyaan maupun pandangan yang berbeda dengan beliau disampaikan tanpa rasa khawatir. Beliau bersedia untuk menjawab setiap ".persoalan dengan meninjaunya dari awal

Tafsir al-Mizan merupakan karya terpenting Allamah Thabathabai. Para ahli menilai tafsir al-Quran ini sebagai karya monumental dan memiliki kedudukan tinggi dengan karakteristik khusus yang membedakannya dengan karya tafsir lainnya. Kitab tafsir al-Quran terdiri dari 20 jilid berbahasa Arab yang ditulis selama 20 tahun. Hingga kini telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dunia seperti Farsi, Inggris, Urdu, Turki dan .bahasa lainnya

Salah satu karakteristik tafsir al-Mizan adalah terobosannya di bidang metode tafsir yang terbilang baru, yaitu ayat ditafsirkan dengan ayat. Allamah Thabathabai berkeyakinan bahwa al-Quran dipahami

dengan keterkaitan ayat lain. Meskipun metode ini ,bukan pertama kali ditemukan oleh Allamah Thabathabai tapi sebelumnya tidak banyak dipergunakan oleh para ulama tafsir. Para mufasir sebelumnya hanya ,menggunakan sebagian metode ini secara partikular sedangkan tafsir al-Mizan secara keseluruhan .menggunakan metode tafsir ayat dengan ayat lain

Karakteristik lain dari tafsir al-Mizan adalah pemahaman dan berbagai makna yang ada dalam sebuah ayat dengan bantuan ayat lain. Kebanyakan buku tafsir al-Quran menjelaskan dua atau tiga makna dari sebuah ayat tanpa memilih salah satunya. Tapi Allamah dalam tafsir al-Mizan menjelaskan beragam makna tersebut dan memilih salah satunya dengan bersandar kepada penjelasan dari ayat lain. Selain itu, tafsir al-Mizan juga mengungkapkan istilah agama dan al-Quran dengan ,bantuan ayat. Misalnya makna istilah istijabah doa ,taubah, rizq, barakah, jihad, safaat dan lainnya .dengan penjelasan ayat-ayat al-Quran

Tafsir tematis menjadi karakteristik lain dari tafsir al-Mizan. Kebanyakan buku tafsir membahas al-Quran sesuai urutan ayat, tanpa memfokuskan terhadap tema utama di dalamnya. Tafsir al-Mizan mengumpulkan seluruh ayat yang berkaitan dengan sebuah masalah, misalnya akibat atau hilangnya pengaruh sebuah amal baik oleh -dosa, atau sebaliknya. Kemudian dicari pandangan al-Quran terhadap masalah tersebut. Metode ini merupakan -pendekatan menarik yang disajikan dalam tafsir al-Mizan. Hingga kini pendekatan tersebut masih menjadi .sorotan para peneliti

Tafsir al-Mizan memberikan perhatian besar terhadap berbagai permasalahan dan pertanyaan yang menjadi ,bahan diskusi di kalangan akademis. Terkadang pertanyaan tersebut muncul dalam bentuk pertanyaan .mengenai akidah atau bentuk lainnya

Allamah cukup menguasai peta pemikiran dunia Islam dan Arab yang berkembang ketika itu. Beliau berupaya menjawab berbagai permasalahan tersebut dalam bentuk

tafsir al-Quran. Selain menjadi perhatian para peneliti al-Quran, tafsir al-Mizan juga menjadi sorotan para pengkaji gagasan serta problematika pemikiran yang dihadapi dunia Islam dan Arab. Terkait karakteristik tafsir al-Mizan, Ayatullah Makarim Shirazi mengatakan, "Karya ini disusun berdasarkan metode tafsir al-Quran yang tinggi, dan sejatinya menjadi jaminan sebuah rangkaian kebenaran yang selama .", ini tersembunyi bagi kita

Allamah Thabathabai wafat pada 14 November 1981. Tapi karyanya hingga kini tetap lestari dan menjadi obor penerang bagi umat manusia. Imam Hadi berkata, "Jika ,setelah keghaiban qaim (Imam Mahdi) kami tidak ada maka carilah para ulama yang menasehati dan membimbing masyarakat dan membela agama ilahi dengan hujah-Nya serta menyelamatkan manusia yang lemah dari ikatan ".iblis dan para pengikutnya